

Penguatan Kompetensi Asesmen Pembelajaran Bagi Guru Melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif

Sri Muryati¹, Muhlis Fajar Wicaksana^{*1}, Sukarno¹, Sri Wahono Saptomo¹

^{*} muhlisfajarwicaksana@gmail.com

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Received: 25 Desember 2024

Accepted: 30 Juli 2025

Online Published: 31 Juli 2025

DOI: 10.29408/ab.v6i1.30075

Abstrak: Penguatan kompetensi asesmen pembelajaran menjadi aspek krusial dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya bagi guru sebagai pelaksana pembelajaran di satuan pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen pembelajaran melalui pelatihan berbasis praktik kolaboratif. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di Surakarta dengan melibatkan 30 guru dari jenjang SMP Sekolah Penggerak. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi lokakarya, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan praktik langsung penyusunan instrumen asesmen secara berkelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 83% peserta memahami tujuan kegiatan dengan baik, 70% merasa memahami konsep asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik, serta 80% menyatakan praktik langsung sangat membantu dalam penyusunan instrumen asesmen berdiferensiasi. Selain itu, 80% peserta merasa kompetensi mereka meningkat secara signifikan, terutama dalam mengelola keberagaman siswa melalui asesmen yang tepat. Pelatihan berbasis praktik kolaboratif terbukti efektif mendorong partisipasi aktif, pemecahan masalah bersama, serta membangun komunitas belajar antar guru. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah pentingnya keberlanjutan program pelatihan dengan pendampingan berkala guna memperkuat implementasi asesmen yang berkualitas di kelas.

Kata kunci: Asesmen Pembelajaran, Kompetensi Guru, Pelatihan Kolaboratif, Sekolah Penggerak

Abstract: Strengthening teachers' competence in learning assessment is a crucial aspect of improving education quality, particularly for teachers as the implementers of learning in educational institutions. This community service activity aimed to enhance teachers' skills in designing, implementing, and evaluating learning assessments through collaborative, practice-based training. The activity was conducted in March 2025 in Surakarta, involving 30 junior high school teachers from Sekolah Penggerak. The implementation methods included workshops, focused group discussions (FGDs), and hands-on group practice in developing assessment instruments. Evaluation results showed that 83% of participants clearly understood the objectives of the training, 70% reported a strong understanding of formative, summative, and diagnostic assessments, and 80% stated that the hands-on practice significantly helped in designing differentiated assessments. Furthermore, 80% of participants felt a notable improvement in their competence, particularly in managing student diversity through appropriate assessment methods. Collaborative, practice-based training proved effective in fostering active participation, joint problem-solving, and the development of teacher learning communities. The activity recommends ensuring the sustainability of training programs with ongoing mentoring to strengthen the implementation of quality assessments in classrooms.

Keyword: Learning Assessment, Teacher Competency, Collaborative Training, Sekolah Penggerak Program

PENDAHULUAN

Asesmen pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, memberikan umpan balik kepada guru, dan menentukan efektivitas suatu proses pembelajaran. Namun, berbagai studi dan laporan lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kendala dalam merancang dan melaksanakan asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang baik, seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan (Wicaksana, dkk., 2024); (Rahmawati dkk., 2022). Selain itu, perubahan kurikulum yang menekankan pada *asesmen* autentik dan asesmen formatif berbasis proses menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang lebih kompleks dalam melakukan asesmen secara komprehensif (Wicaksana, Marmoah, dkk., 2024). Begitu pula penerapan asesmen di sekolah menengah pertama di satuan Pendidikan sekolah penggerak yang ada di Surakarta. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendampingan terkait asesmen di sekolah, antara lain: a) Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Evaluasi; b) Mengembangkan Penilaian yang Berorientasi pada Proses dan Hasil; c) Memastikan Keselarasan dengan Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran; d) Memfasilitasi Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa; e) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Teknologi Asesmen; f) Meningkatkan Profesionalisme Guru; g) Memastikan Keberlanjutan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Alisa, dkk., 2017); (Risamasu, dkk., 2023); (Hariyanti & Wutsqa, 2020).

Alasan lain sebagai pertimbangan untuk melaksanakan pelatihan *assesment* bagi guru-guru SMP Sekolah Penggerak yang ada di Surakarta ialah Kurangnya Pemahaman tentang Prinsip Assesment (Wahyuni, dkk., n.d.); (Artacho, dkk., 2020); (Lille, n.d.); (Martoprawiro, dkk., 2014); (Kearns, 2012). Banyak guru yang masih mengandalkan metode penilaian tradisional, seperti tes pilihan ganda atau esai, tanpa mempertimbangkan kesesuaian alat tersebut dengan tujuan pembelajaran (Yunita & Hardian, 2023); (Pengabdian dan Edukasi Sekolah et al., n.d.); (Wicaksana, 2020). Padahal, setiap tujuan pembelajaran memerlukan instrumen penilaian yang berbeda, seperti observasi, penilaian proyek, atau portofolio untuk kompetensi yang bersifat keterampilan dan sikap (Indonesian Ministry of Education and Culture, 2020); (Dingyloudi & Strijbos, 2020); (Isoda, dkk., 2007); (Ningsih, dkk., 2019).

Selain itu, penilaian yang dilakukan oleh guru kurang memperhatikan prinsip validitas (apakah penilaian mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (konsistensi hasil penilaian). Akibatnya, penilaian yang dilakukan tidak mencerminkan kemampuan siswa secara akurat. Dengan kata lain, penilaian yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang diujikan (Koç and Aksoy 2018); (Fitriyeni, 2023); (Lille, n.d.); (Prayogi et al., 2023); (Kurnia et al., 2018). Masalah ini muncul ketika instrumen atau metode penilaian yang digunakan tidak mampu mengukur secara akurat kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan hasil penilaian yang tidak valid dan kurang mencerminkan kemampuan siswa secara keseluruhan (Sari & Siwi, 2018); (Hamid, dkk., n.d.); (Ardianti & Raida, 2022).

Alasan lain yang menyebabkan untuk dilakukan pelatihan Assesment di SMP yaitu minimnya Penilaian Berbasis Teknologi oleh guru. Pemanfaatan teknologi untuk penilaian masih terbatas karena kurangnya keterampilan guru atau fasilitas yang memadai. Masa era digital seperti sekarang ini hendaknya instrumen berbasis teknologi seperti kuis *online*, video presentasi, atau aplikasi pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif yang menarik untuk diterapkan. Akan tetapi guru-guru di SMP Surakarta belum memaksimalkan hal tersebut.

Prinsip keadilan dalam penilaian, yang menekankan perlakuan adil terhadap semua siswa tanpa diskriminasi, seringkali diabaikan (Ningsyih, dkk., 2024);(Sains & Permanasari, n.d.);(Nur, dkk., 2024). Beberapa siswa mungkin merasa dirugikan oleh penilaian yang tidak memperhitungkan kebutuhan individu atau latar belakang mereka. Kurangnya Transparansi dan Kejelasan Kriteria Penilaian. Apalagi ditambah guru sering tidak menggunakan hasil penilaian sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Penilaian hanya dianggap sebagai formalitas administratif tanpa makna untuk pengembangan profesional atau pembelajaran siswa. Hal inilah yang menjadi berbagai pertimbangan untuk dilakukan pelatihan *Assesment* pembelajaran SMP yang ada di Surakarta.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Pelatihan berbasis praktik kolaboratif ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025, bertempat di SMP Negeri X Surakarta yang merupakan salah satu sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak. Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru mata pelajaran dari berbagai jenjang kelas, baik dari sekolah tersebut maupun dari beberapa sekolah mitra di wilayah Surakarta. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi pertemuan selama satu minggu, yang mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, praktik penyusunan instrumen asesmen, serta pendampingan dalam penerapan asesmen berbasis teknologi dan asesmen berdiferensiasi.

Prosedur Pelaksanaan

Pendampingan pelatihan asesmen guru-guru SMP di Surakarta dilakukan melalui Langkah-langkah berikut ini.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan menginformasikan kepada peserta pendampingan perwakilan setiap guru mata pelajaran. Sosialisasi dilakukan untuk memperoleh data analisis kondisi dan permasalahan penilaian dalam pembelajaran di SMP. Peran mitra dalam hal ini diminta untuk menyampaikan kondisi dan berbagai permasalahan yang muncul dalam penilaian pembelajaran.

2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan selama tiga kali pertemuan. Kegiatan yang pertama mengenai analisis Capaian Pembelajaran sesuai Permendikbud nomor 32 Tahun 2024. Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan penyusunan alur tujuan pembelajaran dan identifikasi bentuk-bentuk dan alat ukur penilaian yang akan digunakan. Pada pertemuan ketiga, guru-guru diajak untuk Menyusun alat ukur atau instrumen penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.

Peran mitra dalam hal ini mengidentifikasi CP Permendikbud nomor 32 Tahun 2024, menganalisisnya, mengembangkan alur tujuan pembelajarannya, sampai dengan mengembangkan alat ukur atau instrumen penilaian yang akan digunakan.

3. Penerapan teknologi

Penerapan teknologi yang diterapkan pada program pendampingan ini yaitu teknologi dalam mengembangkan alat ukur atau instrumen penilaian yang berbentuk digital. Hal ini dilakukan untuk menambah variasi bentuk-bentuk penilaian yang diterapkan dalam

pembelajaran. Peran mitra dalam hal ini menyusun alat ukur atau instrumen penilaian yang bervariasi.

4. Pendampingan dan evaluasi

Evaluasi didasarkan pada bagaimana kendala yang dihadapi ketika menyusun mengembangkan alat ukur atau instrumen penilaian yang berbentuk digital. Akhir kegiatan peserta pelatihan akan mengisi kuesioner atau semacam refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Peran mitra dalam hal ini saling mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Mitra saling menilai berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program ini nantinya dapat dilihat di minggu pertama semester ganjil bulan Agustus Tahun 2025. Kegiatan yang dilakukan nantinya bersifat seperti tutor sebaya. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan, mempunyai kewajiban yang sama dalam mendampingi guru-guru lain dan saling mengingatkan. Keberlanjutan program akan diserahkan kepada Kepala sekolah SMP Sekolah Penggerak yang ada di Surakarta.

Adapun metode pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian tujuan kegiatan kepada seluruh peserta. Kegiatan diawali dengan seremonial pembukaan untuk membangun motivasi dan memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya asesmen pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Seremonial Pembukaan Program Pengabdian Masyarakat

Peserta diberikan penjelasan mengenai urgensi pelatihan dalam menjawab tantangan keberagaman siswa di kelas serta pentingnya pendekatan asesmen yang inklusif dan adaptif.



Gambar 2. Penyampaian Latar Belakang Kegiatan

Pelatihan berlangsung selama tiga sesi yang mencakup:

1. Analisis capaian pembelajaran sesuai Permendikbud Nomor 32 Tahun 2024,
2. Penyusunan alur tujuan pembelajaran,
3. Pengembangan instrumen asesmen autentik, formatif, dan digital.

Guru-guru dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok, simulasi, serta praktik penyusunan instrumen penilaian. Mereka juga diperkenalkan pada teknologi asesmen seperti penggunaan kuis digital dan platform pembelajaran daring.



Gambar 3. Diskusi Pendampingan Asesmen Berdiferensiasi

Efektivitas pelatihan diukur melalui kuesioner umpan balik. Tabel berikut merangkum hasil evaluasi dari 30 peserta pelatihan:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Persentase (%)
1	Penyampaian Tujuan	Tujuan pelatihan disampaikan secara jelas dan mudah dipahami	83%
2	Pemahaman Materi	Pemahaman terhadap asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik	70%
3	Efektivitas Praktik Langsung	Praktik dan simulasi membantu merancang asesmen berdiferensiasi	80%
4	Manfaat Diskusi Kelompok	Diskusi memperkuat proses penyusunan asesmen dan jejaring guru	48%

5	Peningkatan Kompetensi Asesmen	Peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam asesmen	80%
6	Tantangan Teknis	Peserta yang membutuhkan bimbingan tambahan	10%
7	Kendala Waktu	Kelompok yang tidak menyelesaikan desain asesmen karena waktu	15%

Secara umum, hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat signifikan, terutama dalam hal peningkatan pemahaman, kemampuan teknis asesmen, dan kolaborasi antar guru. Namun, masih terdapat sebagian kecil peserta yang membutuhkan pendampingan lanjutan dan penguatan praktik implementasi asesmen di kelas.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan berbasis praktik kolaboratif ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam asesmen pembelajaran. Pendekatan kolaboratif terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta dan menciptakan ruang refleksi serta inovasi pedagogis. Sejalan dengan temuan Fahmi et al. (2023), pelatihan dengan praktik langsung memberikan pengalaman konkret yang memperkuat pemahaman konseptual guru dalam merancang asesmen berdiferensiasi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru tidak hanya mampu membedakan jenis-jenis asesmen, tetapi juga mulai mampu menyesuaikan metode asesmen dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan Wicaksana dan Sri Muryati (2022), yang menekankan pentingnya asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat evaluasi. Kemampuan guru dalam membuat rubrik penilaian yang fleksibel namun tetap objektif juga menjadi indikator bahwa pelatihan ini berhasil membentuk landasan praktik asesmen yang berkualitas.

Keterlibatan guru dalam diskusi kelompok memperkuat budaya kolaborasi dan refleksi antar rekan sejawat. Guru tidak hanya berbagi pengalaman, tetapi juga mengembangkan solusi bersama atas tantangan dalam pelaksanaan asesmen. Hal ini penting untuk membangun komunitas belajar yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan teknologi dalam asesmen menunjukkan adanya peningkatan literasi digital guru, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi teknis guru dalam asesmen, tetapi juga mendorong perubahan paradigma bahwa asesmen bukan hanya formalitas administratif, melainkan alat strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan berbasis praktik kolaboratif bagi guru-guru SMP Sekolah Penggerak di Surakarta telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi asesmen pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai asesmen formatif, sumatif, diagnostik, dan asesmen berdiferensiasi, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dengan menggunakan berbagai bentuk instrumen, termasuk yang berbasis teknologi. Sebanyak 80% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi mereka, 83% memahami tujuan pelatihan dengan baik, dan 70% merasa memahami materi asesmen secara

komprehensif. Kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya budaya kolaboratif antar guru, meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi keberagaman siswa, dan memperkuat motivasi untuk terus belajar. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program pelatihan ini dilanjutkan secara berkelanjutan melalui pendampingan berkala dan mekanisme tutor sebaya, serta didukung penuh oleh kepala sekolah dan komunitas pendidikan untuk memperkuat implementasi asesmen yang berkualitas dan relevan di kelas.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel dengan judul “*Penguatan Kompetensi Asesmen Pembelajaran bagi Guru melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif*” benar-benar belum pernah dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang lain dan tidak dalam proses publikasikan pada jurnal lain. Maka dari itu, artikel ini benar—benar dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk publikasi di Jurnal ABSYARA. Jika kami kedatangan publikasi pada jurnal lain, maka kami siap menerima segala sanksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur DS, Yulistina, Andes Safarandes Asamara, Anggi Giri Prawiyogi, H., & Sinta Maria Dewi. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Etnasains pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Alisa, Y., Yennita, Y., & Irawati, S. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smp Menggunakan Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 113–120. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.113-120>
- Ardianti, S. D., & Raida, S. A. (2022). The Effect of Project Based Learning with Ethnoscience Approach on Science Conceptual Understanding. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 207–214. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.89>
- Artacho, E. G., Martínez, T. S., Ortega Martín, J. L., Marín Marín, J. A., & García, G. G. (2020). Teacher training in lifelong learning-the importance of digital competence in the encouragement of teaching innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12072852>
- Dingyloudi, F., & Strijbos, J. W. (2020). Community Representations in Learning Communities. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 64(7), 1052–1070. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1640788>
- Fitriyeni, F. (2023). Pengembangan LKPD Digital Berbasis Etnosains Melayu Riau pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 441–451. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4399>
- Hamid, A., Nor Aufa, M., & Ertha Kusuma, A. (n.d.). *International Journal of Social Science and Education Research Studies Effectiveness and Practicality of Wetland Ethnoscience E-Magazine Based on the Scientific Critical Thinking (SCT) Model for Improve Critical Thinking Skills*. <https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I10Y2023-02>
- Hariyanti, F., & Wutsqa, D. U. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran statistika dan peluang untuk mengembangkan statistical literacy siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/14997>

- Indonesian Ministry of Education and Culture. (2020). *Regulation of the Indonesian Minister of Education and Culture Number 03 of 2020 concerning National Higher Education Standards*.
- Isoda, M., Stephens, M., Ohara, Y., & Miyakawa, T. (2007). Japanese lesson study in mathematics: Its impact, diversity and potential for educational improvement. In *Japanese Lesson Study in Mathematics: Its Impact, Diversity and Potential for Educational Improvement*. <https://doi.org/10.1142/6339>
- Kearns, L. R. (2012). Student Assessment in Online Learning: Challenges and Effective Practices. In *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* (Vol. 8, Issue 3).
- KOÇ, K., & AKSOY, A. (2018). Performance Tasks in Developing Creativity in Education. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 10(2), 10. <https://doi.org/10.21013/jems.v10.n2.p1>
- Kurnia, N., Dwi, S., Siwi, A., Guru, P., & Dasar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Praktikum IPA Berbasis Keunggulan Lokal Sukoharjo di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4). www.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara
- Lille, B. (n.d.). *Creativity Assessment in the Context of Maker-based Projects*.
- Martoprawiro, M. A., Ratna Wulan, A., & Abdulkadir Martoprawiro, M. (2014). The Effect of Electronic Portfolio Assessment Model to Increase of Students' Generic Science Skill in Practical Inorganic Chemistry. In *Journal of Education and Learning* (Vol. 8, Issue 3). <http://courses.kimiawan.org>.
- Ningsih, W., Arwita, W., Hardinata, A., Rahmawati, S., Afriani, K., & Pelita Pendidikan, J. (2019). Need Analysis of Case Based (Creative, Active, Systematic, and Effective) Teaching Material to Improve Students' Problem Solving and Creative Thinking Ability. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 12(3), 96–104. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Ningsyih, S., Fauziah, N., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Taman Siswa Bima, S. (2024). *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA dan Teknologi Analisis Kelayakan Bahan Ajar IPAS Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SD*. 1(2), 3063–9905. <https://doi.org/10.59923/galaxy.v1i1.358>
- Nurratri Kurnia Sari, st, & DwiAnggraenySiwi, nd. (2018). *The Need Analysis of Development of Local Excellence-based Science Instructional Materials for Elementary Schools*.
- Pengabdian dan Edukasi Sekolah, J., Saefulloh, F., Jamaludin, U., Tisnasari, S., Fajrudin, L., Sari, N., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (n.d.). *Peningkatan Kompetensi Dalam Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi TPACK Bagi Guru SD di Kota Serang*. <https://doi.org/10.46306/jub.v4i2>
- Prayogi, S., Ahzan, S., Indriaturrahmi, & Rokhmat, J. (2023). *The Validity and Effectiveness of the Ethnoscience-Loaded Inquiry Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Skills* (pp. 1877–1885). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4_189
- Rahmawati, L. E., Wahyudi, A. B., Purnanto, A. W., Latifa, R., & Purnomo, E. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

- Muhammadiyah dan 'Aisyiah Menggunakan Model CIPP. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8763>
- Risamasu, P. V. M., Pieter, J., & Gunada, I. W. (2023). Pengembangan Bahan Ajar IPA SMP Tema Perpindahan Kalor Berkonteks Etnosains Jayapura Papua. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 948–958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1322>
- Sains, P., & Permanasari, A. (n.d.). *MERDEKA BELAJAR DALAM KONTEKS*.
- Wahyuni, A., Kurnia Sari, N., Sutrisno, T., Fkip, P. /, Universitas, /, Bangun, V., & Sukoharjo, N. (n.d.). *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wicaksana, M. F. (2020). *Belajar Pengembangan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 75. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Vm0QEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Analisis+konsep+penilaian+autentik+Mata+Pelajaran+Bahasa+Indonesia&ots=T KdfIB-fFr&sig=jpydji8cvBh791Af0sFKRA8zrxA>
- Wicaksana, M. F., Marmoah, S., & Nurhasanah, F. (2024). Reconstruction of Online Learning (Challenges and Reinforcement of Learning Evalution). *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Journal*, 5(4), 487–497. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>
- Wicaksana, M. F., Sari, N. K., & Saptomo, S. W. (2024). *Teacher Reflective Practice: Post-Pandemic Program Sekolah Penggerak (PSP) Development Model* (pp. 900–907). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_92
- Wicaksana, M. F., & Sri Muryati. (2022). Alternatif Pilihan Teknik Penilaian di Masa Pandemi. In *Jurnal Nusantara Raya* (Vol. 1, Issue 1).
- Yunita, N., & Hardian, M. (2023). Learning Analysis of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) of Pancasila and Civic Education Teachers of State Vocational High Schools in Pekanbaru. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN*, 2(2).